

Jejak Artikel:

Unggah: 17 Juli 2024;

Revisi: 18 Juli 2024;

Diterima: 25 Juli 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Ibril Umar Batistuta¹, Aris Munandar², Aliah Pratiwi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Batistutasofyan@gmail.com, aris.stiebima@gmail.com, aliahpratiwi@gmail.com

Riset ini dimaksudkan guna menilai dan mengurai adanya keterkaitan secara parsial dan simultan pada nilai perusahaan pada subsektor properti dan real estate dari profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (FIRM SIZE), dan struktur aktiva (FAR). Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ini. Sebanyak 3 perusahaan dipilih sebagai sampel yaitu PT. Indonesia Prima Properti Tbk, PT. Agung Podomoro Land Tbk, dan PT. Metropolitan Land Tbk dari tahun 2017-2022. Teknik analisis data dengan analisis asumsi klasik termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetorekedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, uji determinasi dan uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji f. Uji multikolinearitas menemukan bahwa variabel ROA, DER, CR, FIRM SIZE, dan FAR tidak terdapat multikolinearitas, hal ini sesuai dengan uji heteroskedastisitas dan autokorelasi. Nilai uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa statistik berdistribusi normal. Menyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi atau heterokedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu: (1) Profitabilitas berdampak positif pada nilai perusahaan, (2) Leverage berdampak signifikan pada nilai perusahaan, (3) Likuiditas (CR) berdampak signifikan pada nilai perusahaan, (4) Ukuran Perusahaan (FIRM SIZE) berdampak signifikan pada nilai perusahaan, (5) Struktur Aset (FAR) berdampak signifikan pada nilai perusahaan, ROA, DER, CR, FIRM SIZE, dan FAR berdampak simultan pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset

Pendahuluan

Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *Property* dan *Real Estate*, baik secara individu ataupun kelompok perlu untuk menjadi perhatian perusahaan. Karena pengelolaan aset perusahaan dengan hati-hati dapat mendongkrak pendapatan perusahaan. Yang pada akhirnya dapat menarik penanaman modal dari para investor. Pengambilan hutang dengan menganalisis kesulitan secara efektif akan mendongkrak laba yang diterima perusahaan yang dapat memberikan dampak menguntungkan di mata investor. Portofolio aset perusahaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan bagi bisnis. Calon investor dapat membeli saham perusahaan berdasarkan jumlah keuntungan bagi pemegang saham (dividen). Aktiva tetap yang dimiliki oleh korporasi dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk keperluan produksi. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan menarik investor baru, kemampuan perusahaan untuk

¹Coressponden: Ibril Umar Batistuta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. Jl. Monginsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118. Batistutasofyan@gmail.com

memproduksi lebih banyak barang berkorelasi langsung dengan persediaan aset tetapnya. Hasilnya, temuan analisis bahwa pengaruh gabungan variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan.

Indonesia dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan manusia akan tanah dan bangunan. Kenaikan harga sektor Properti dan Real Estate disebabkan karena sumber daya lahan yang tetap dan kecenderungan kenaikan harga tanah dan bangunan, sedangkan permintaan tanah dan bangunan meningkat seiring pertumbuhan penduduk (Isnaeni, 2021). Selain itu, operasional bisnis selalu berubah sejalan dengan waktu, dan banyaknya volume bisnis ini menyebabkan persaingan diantara mereka menjadi semakin sengit. Dalam lingkungan perusahaan, persaingan yang sengit merupakan motivator yang kuat bagi para manajer untuk menjunjung standar tertinggi organisasi yang mereka awasi (Jonnardi, 2020; Laksono & Rahayu, 2019). Untuk menarik investor, perusahaan yang sudah *go public* harus meningkatkan kualitas dan kuantitas penawarannya. Menilai nilai suatu perusahaan adalah salah satu teknik untuk mendongkrak pendapatan. Baik atau buruknya nilai perusahaan akan mempengaruhi nilai pasar dari bisnis tersebut dan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan penanaman modal atau penarikan dari bisnis tersebut.. (Almira & Wiagustini, 2020).

Ketika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi maka investor akan mengevaluasi kinerjanya dengan memeriksa rasio-rasio keuangannya, yang mungkin akan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan tersebut (Agusnia Wati et al., 2022; Yanti & Aprilyanti, 2020). *Price to Book Value* (PBV) merupakan standar untuk menghitung nilai perusahaan. PBV adalah hasil perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas bisnis. Kesediaan investor untuk membayar lebih untuk membeli saham perusahaan meningkat seiring dengan *Price to Book Value* (Liantanu et al., 2023). Guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sebaiknya organisasi menerapkan berbagai strategi untuk terus meningkatkan kinerjanya. Tentu saja, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor ketika mencoba mempertahankan nilainya, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset (Alamgir & Cheng, 2021; Munandar, 2022; Purnama et al., 2021).

Dengan mendorong pertumbuhan kawasan yang terintegrasi dan dinamis, sektor properti dan real estate memberikan kontribusi pada bidang pengembangan jasa. (Aridiyawan, 2021). Pada tahun 2023, terdapat sekitar 83 perusahaan yang tercatat. Meski demikian, 3 perusahaan terpilih adalah PT Agung Podomoro Land (APLN), Tbk, PT Metropolitan Land, Tbk, (MTLA) dan PT Indonesia Prima Properti, Tbk. (MORE). Data di bawah ini diambil dari beberapa bagian laporan keuangan PT Agung Podomoro Land, Tbk, PT Metropolitan Land, Tbk, dan PT Indonesia Prima Properti, Tbk yang telah diajukan sesuai dengan pencatatan akuntansi yang diperlukan.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan.

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali harga saham penutupan dalam bentuk (Rp))

No	Kode Emiten	Tahun	Laba bersih	Total Aset	Total Hutang	Harga Saham Penutupan
1.	APLN	2017	1.882.581	28.790.116	17.293.138	210
		2018	193.730.292	29.583.829	17.376.276	152
		2019	120.811.697	29.460.345	16.624.399	177
		2020	180.144.688	30.391.359	19.036.134	188
		2021	-485.227.632	29.611.111	19.071.333	122
		2022	2.324.692	28.617.781	16.148.220	154
2.	MTLA	2017	553.270.027	4.873.830	1.874.477	398
		2018	508.299.835	5.193.962	1.755.200	448
		2019	490.462.000	6.107.364	2.257.513	580
		2020	286.448.000	5.932.483	1.855.546	430
		2021	382.778.000	6.409.548	2.003.374	460
		2022	419.425.00	6.735.895	1.981.223	386
3.	OMRE	2017	-67.934.434	4.242.934	228.898.177	880
		2018	132.321.724	4.252.706	405.042.815	1.790

eCo-Buss

No	Kode Emiten	Tahun	Laba bersih	Total Aset	Total Hutang	Harga Saham Penutupan
		2019	-61.329.484	4.234.319	447.147.225	980
		2020	-214.150.769	4.133.988	584.063.261	324
		2021	-169.608.815	4.109.123	723.496.392	845
		2022	-235.534.714	3.989.682	827.629.121	810

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil tabulasi data dari perusahaan PT Agung Podomoro Land, Tbk (APLN) untuk tahun 2017 hingga 2022 ditunjukkan pada tabel 1 di atas. Menurut laporan keuangan perusahaan, laba bersihnya (APLN) mencapai Rp 1,882 miliar pada tahun 2017. Namun turun menjadi Rp 120.811 miliar pada 2019 dan Rp -485.227 miliar pada 2021. Sementara itu, laba bersih bervariasi, berdasarkan akun aset perusahaan secara keseluruhan. Meskipun demikian, aset tetap, yang telah meningkat pesat, dapat menutupi hal ini. Namun pada tahun 2019, utang secara keseluruhan naik sebesar Rp 19.071 miliar. Selain itu, harga saham turun sebesar Rp 152 pada tahun 2018 dan Rp 122 pada tahun 2021.

Selain itu, hasil tabulasi data PT Metropolitan Land, Tbk (MTLA) dari tahun 2017 hingga 2022 yang menunjukkan akun laporan keuangan laba bersih perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 553,270 miliar. Namun turun sebesar 286,448 miliar pada tahun 2020. Akun Total Aset perusahaan menunjukkan turun sebesar Rp 5.932 miliar pada tahun 2020. Hal ini terlihat dari akun aset tetap perusahaan yang mencapai Rp 2.775 miliar pada tahun 2018. Berdasarkan harga saham penutupan, terjadi penurunan sebesar Rp 398 pada tahun 2017 dan penurunan sebesar Rp 386 pada tahun 2022.

Serta hasil tabulasi data dari PT Indonesia Prima Properti, Tbk (OMRE), akun laporan keuangan laba bersih perusahaan pada tahun 2017 adalah Rp -67,934 miliar untuk tahun 2017-2022. Semua turun hingga tahun 2022, kecuali tahun 2018. terlihat dari akun total aset yang turun sebesar Rp 3.989 miliar pada tahun 2022. Pada tahun 2022, total utang naik sebesar Rp 827.629 miliar. Hal ini juga terlihat dari penurunan harga saham penutupan tahun 2020 sebesar Rp 324 rupiah.

Jumlah laba dari ketiga perusahaan yang fluktuasi akan berkaitan pada total asset, dan harga saham. Sehingga dapat meningkatkan hutang perusahaan kedepannya. Fenomena ini membuat peneliti menetapkan PT Agung Podomoro Land, Tbk, PT Metropolitan Land, Tbk, PT Indonesia Prima Properti Tbk sebagai objek penelitian mengingat laba perusahaan merupakan elemen penting untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan,

Hipotesis Penelitian :

H0: $\mu_0 = 0$ Tidak ada pengaruh Profitabilitas pada Nilai perusahaan.

Ha: $\mu_0 \neq 0$ Ada pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan.

H0: $\mu_0 = 0$ Tidak ada pengaruh *Leverage* pada Nilai Perusahaan.

Ha: $\mu_0 \neq 0$ Ada pengaruh *Leverage* pada Nilai Perusahaan.

H0: $\mu_0 = 0$ Tidak ada pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan.

Ha: $\mu_0 \neq 0$ Ada pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan.

H0: $\mu_0 = 0$ Tidak ada pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.

Ha: $\mu_0 \neq 0$ Ada pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.

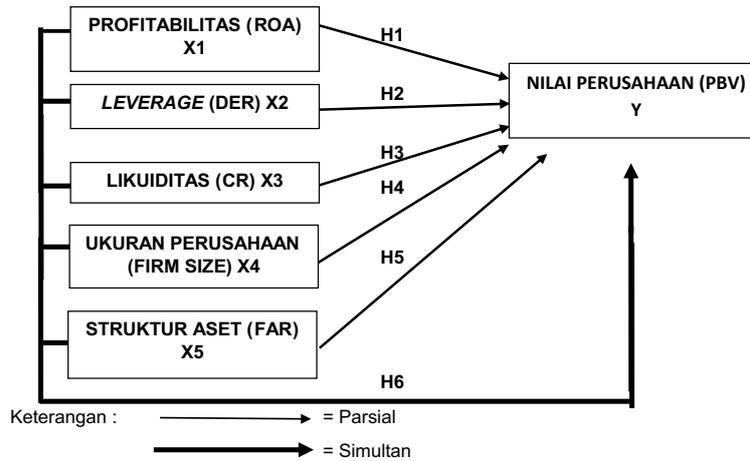
H0: $\mu_0 = 0$ Tidak ada pengaruh Struktur Aset pada Nilai Perusahaan.

Ha: $\mu_0 \neq 0$ Ada pengaruh Struktur Aset pada Nilai Perusahaan.

H0: $\mu_0 = 0$ Tidak ada pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset pada Nilai Perusahaan.

Ha: $\mu_0 \neq 0$ Ada pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset pada Nilai Perusahaan.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, instrumen penelitian berupa laporan keuangan, yang diunduh di Pasar modal Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id PT. Agung Podomoro Land, Tbk, PT Metropolitan, Tbk, dan PT Indonesia Prima, Tbk sebagai sampel, laporan keuangan 6 tahun dari tahun 2017 hingga 2022 yang berjumlah 18 (6 tahun x 3 perusahaan). Ditetapkannya bursa efek, karena bursa efek memiliki laporan yang lengkap atau gambaran keuangan perusahaan *Go publik* di Indonesia.

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama karena teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Sumber yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung disebut sebagai sumber sekunder (Nuriasari, 2020). Studi Pustaka mencakup sumber teori yang mendukung indikator penelitian.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{Total\ Aset}{Laba\ Bersih} \times 100\%$	>30% baik	(Halimah & Komariah, 2017)
2	Leverage (X2)	$DER = \frac{Ekuitas}{Total\ Hutang} \times 100\%$	< 90% baik	(Engel, 2014)
3	Likuiditas (X3)	$CR = \frac{Hutang\ Lancar}{Aset\ Lancar} \times 100\%$	> 200% Baik	(Roudhotul Badriah, 2021)
4	Ukuran perusahaan (X4)	$FIRM\ SIZE = LN * Total$	-	(Hidayat & Tasliyah, 2022)
5	Struktur Aset (X5)	$FAR = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset} \times 100\%$	-	(Laily, 2022)
6	Price Book Value (Y)	$PBV = \frac{Harga\ Saham\ Penutupan}{Nilai\ Buku\ Perlembar\ Saham} \times 100\%$	< 1 baik	(Permatasari, 2023)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Teknik analisis data dengan analisis kinerja keuangan dan analisis statistik dengan program SPSS versi 26. Uji-uji yang diperlukan termasuk uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro Wilk*
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.212	18	.032	.896	18	.050
DER	.133	18	.200*	.906	18	.072
CR	.108	18	.200*	.952	18	.463
FIRM SIZE	.170	18	.183	.914	18	.101
FAR	.174	18	.154	.966	18	.723
PBV	.198	18	.061	.942	18	.309

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS v26, 2024

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai *Asymp. Sig* yang lebih besar dari 0.05, yang menandakan bahwa distribusi data dalam studi ini adalah normal. Karena data terdistribusi secara normal, model regresi dianggap valid dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi terhadap Nilai Perusahaan.

- b. Uji Multikolinieritas

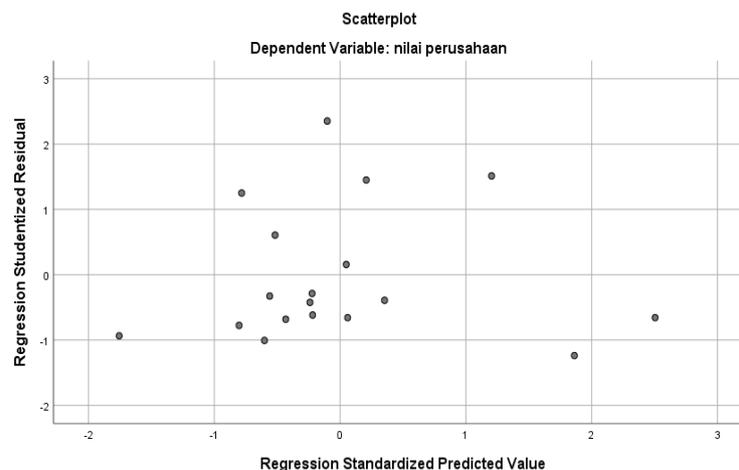
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.999	1.001
	DER	.736	1.359
	CR	.708	1.413
	FIRM SIZE	.589	1.699
	FAR	.545	1.836

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS v26, 2024

Nilai *Tolerance* untuk variable ROA (X1) DER (X2) CR (X3) FIRM SIZE (X4) FAR (X5) adalah (0,999 X1),(0,736 X2),(0,708 X3),(0,589 X4),(0,545 X5) > 0,10 sementara, nilai VIF untuk ROA 1.001 (X1) DER 1,359 (X2) CR 1,413 (X3) FIRM SIZE 1,699 (X4) dan FAR 1,836 (X5) dan Nilai disamping < 10.00. Artinya bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

- c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 : Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data Sekunder diolah Spss v26, 2024

Grafik *Scatterplot* dalam analisis ini memperlihatkan distribusi titik-titik data yang acak dan tidak mengikuti pola tertentu, dengan titik-titik tersebar baik di bawah maupun di atas angka nol pada sumbu Y. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang dianalisis. Oleh karena itu, model ini dianggap layak dan dapat diandalkan untuk melakukan prediksi terhadap Nilai Perusahaan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-10762245.03745
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	9
Total Cases	18
Number of Runs	13
Z	1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)	.224

a. Median

Sumber : Data Sekunder diolah Spss v26, 2024

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* tercatat sebesar 0.224, yang melebihi ambang batas 0.05. Artinya data terbebas dari masalah autokorelasi. Autokorelasi, kondisi di mana nilai-nilai error dalam model regresi tidak independen satu sama lain, bisa mempengaruhi validitas estimasi standar *error* dan *p-value* dalam penelitian. Oleh karena itu, ketiadaan autokorelasi yang dibuktikan melalui Uji Runs ini menunjukkan bahwa hasil analisis yang dihasilkan dari model regresi ini adalah stabil dan dapat diandalkan untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen Nilai Perusahaan.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	14.180	112.6
	ROA	2.221	.020
	DER	1.294	.044
	CR	3.386	.159
	FIRM SIZE	1.073	.038
	FAR	1.052	.052

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah Spss v26, 2024

Persamaan regresi berganda :

$$Y = 14,180 + 2,221 + 1,294 + 3,386 + 1,073 + 1,052$$

Konstanta sebesar 14,180 Ini menunjukkan bahwa memiliki nilai konsisten variabel return saham senilai 14,180.

Nilai koefisien variabel ROA senilai 2,221 mengandung arti bahwa kenaikan variabel ROA sebesar 1% menghasilkan peningkatan return saham sebesar 2,221. Sebaliknya penurunan variabel Quick Ratio sebesar 1% menyebabkan nilai perusahaan mendapati penurunan senilai 2,221.

Nilai koefisien variabel DER adalah 1,294, yang artinya ketika terjadi peningkatan 1% pada variabel DER akan menghasilkan peningkatan return saham senilai 1,294, atau penurunan 1% pada variabel DAR X2 akan menghasilkan perosotan angka nilai perusahaan senilai 1,294.

Nilai koefisien variabel CR Koefisien variabel adalah 3,386, yang berarti bahwa setiap kali variabel CR terjadi kenaikan senilai 1%, Current Ratio meningkat sebesar 3,386, atau sebaliknya, setiap kali variabel ROE menurun sebesar 1%, ROE turun sebesar 3,386.

Nilai koefisien variabel FIRM SIZE Koefisien variabel adalah 1,073, yang berarti bahwa setiap kali variabel FIRM SIZE terjadi kenaikan senilai 1%, FIRM SIZE meningkat sebesar 3,386, atau sebaliknya, setiap kali variabel FIRM SIZE X4 menurun sebesar 1%, FIRM SIZE turun sebesar 1,073.

Nilai koefisien variabel FAR Koefisien variabel adalah 1,052, yang berarti bahwa setiap kali variabel FAR terjadi kenaikan senilai 1%, FAR meningkat sebesar 1,052, atau sebaliknya, setiap kali variabel FAR menurun sebesar 1%, FAR turun sebesar 1,052.

f. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.800	.800	1.490

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, FIRM SIZE, FAR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS v26, 2024

Dalam hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0.900. Angka ini memperlihatkan bahwa 90% variasi dalam Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DER, CR, Ukuran Perusahaan, dan FAR. Ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat penjelasan yang sangat tinggi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Namun, masih ada 10% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang perlu diidentifikasi lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya semua faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

g. Hasil Uji T

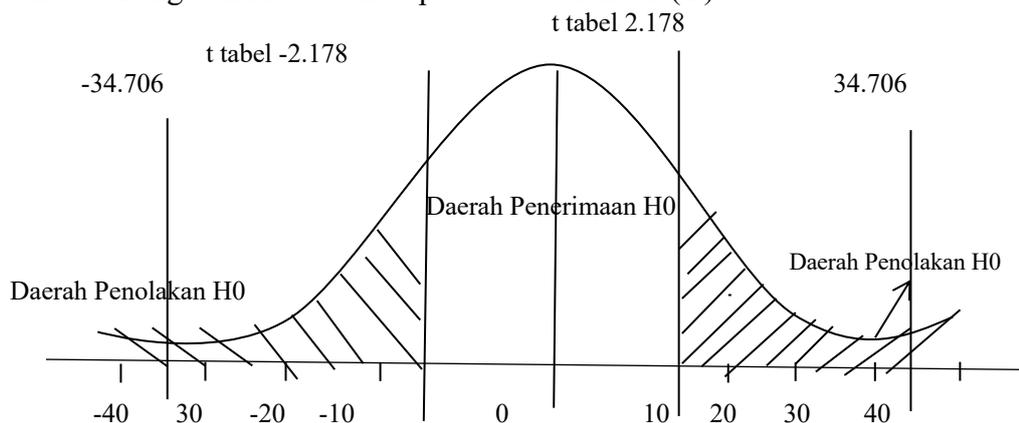
Tabel 8. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.180	112.6		37.140	.000
	ROA	2.221	.020	.934	34.706	.000
	DER	1.294	.044	.282	29.452	.000
	CR	3.386	.159	.207	21.255	.000
	FIRM SIZE	1.073	.038	.306	28.602	.000
	FAR	1.052	.052	.224	20.144	.000

Sumber : Data Sekunder diolah Spss v26, 2024

1) Pengujian Hipotesis

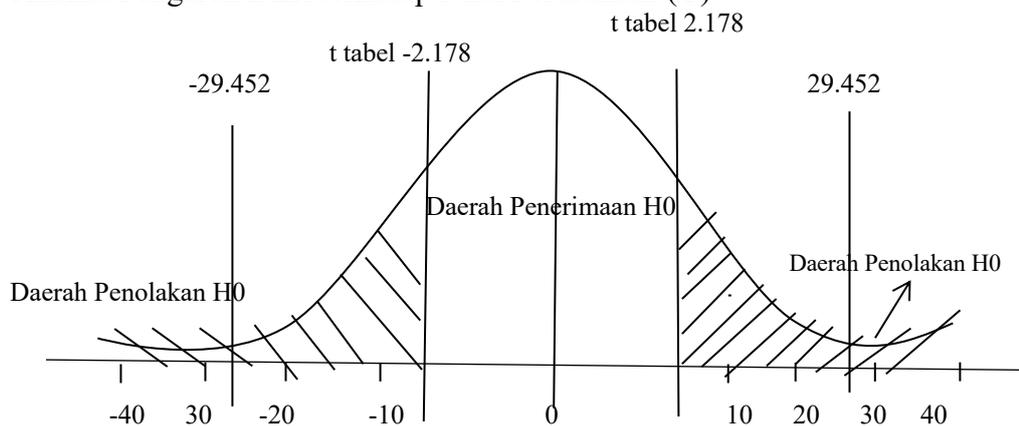
a. Analisa Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan (Y)



Gambar 2. Kurva Hipotesis Uji ROA

Pada tabel 8, variabel ROA memiliki t hitung sebesar 34,706 dan t tabel sebesar 2,178 sesuai hasil perhitungan pada tabel 5. Nilai t hitung ($34,706 > t$ tabel 2,178) pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis (H_1) diterima.

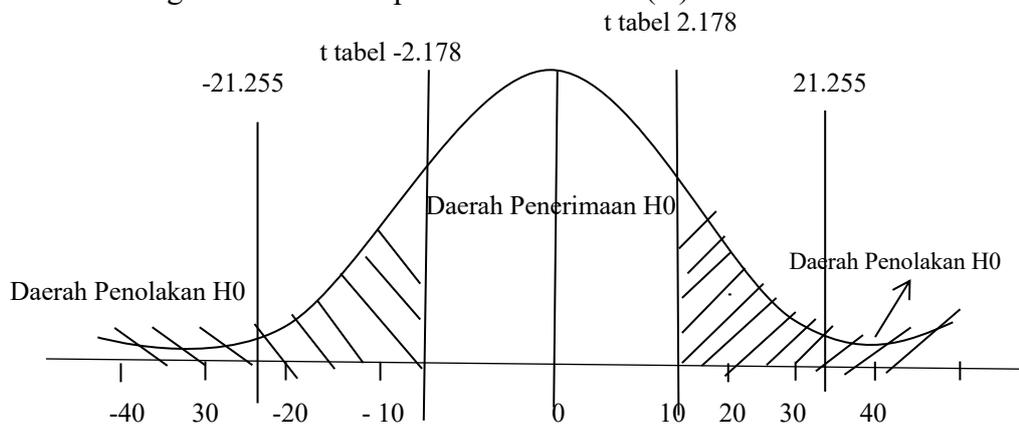
b. Analisa Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan (Y)



Gambar 3. Kurva Hipotesis Uji t DER

Berdasarkan hasil pada tabel 8, variabel DER memiliki t hitung untuk variable DER adalah 29,452, dan t tabel sebesar 2,178, sesuai hasil perhitungan pada tabel 5. Nilai t hitung ($29,452 > t$ tabel 2,178) lebih kecil dari nilai pada t tabel pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka Hipotesis (H_2) diterima.

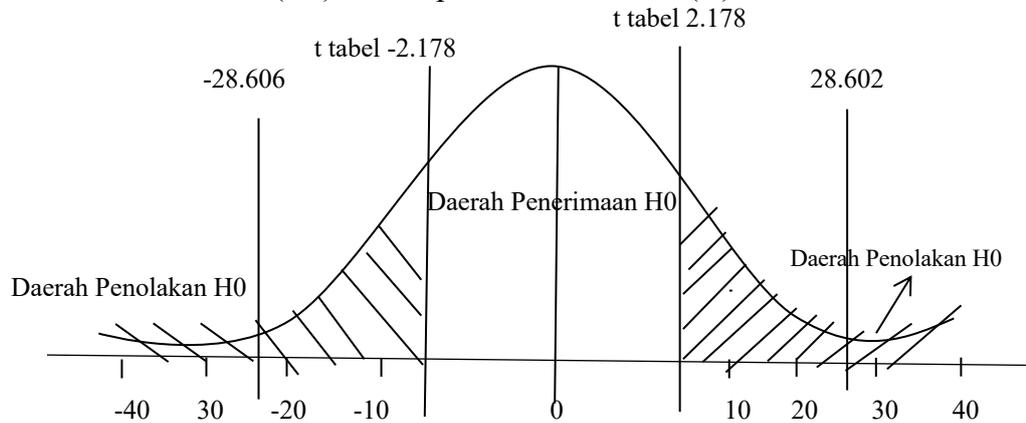
c. Analisa Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan (Y)



Gambar 4. Kurva Hipotesis Uji t CR

Diketahui hasil perhitungan lewat memanfaatkan metode SPSS 26 serupa dilihat pada tabel 8. Analisis Statistik III diatas, variabel CR yang mempunyai t hitung sebesar 21.255, dan t tabel sebesar 2.178. Dalam hal ini, nilai t hitung ($21,255 > t$ tabel 2,178) lebih besar dari nilai pada t tabel pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis (H3) diterima.

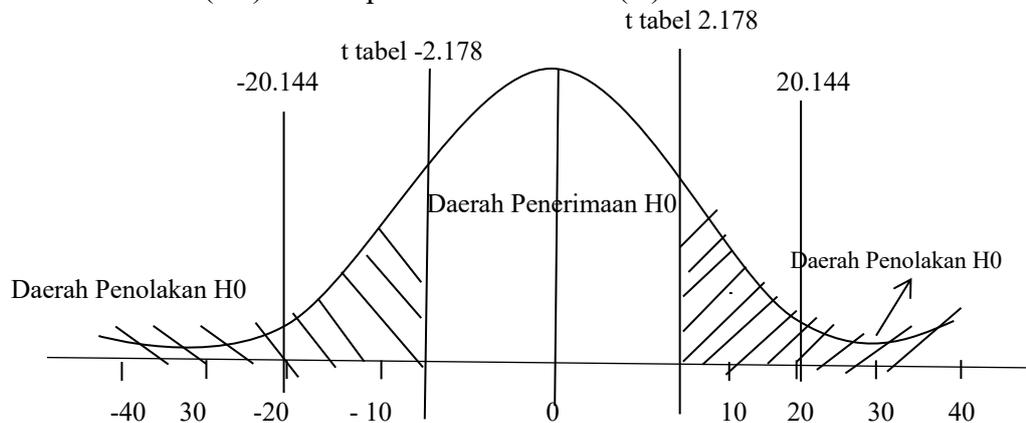
- d. Variabel FIRM SIZE (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)



Gambar 5. Kurva Hipotesis Uji t FIRM SIZE

Diketahui hasil perhitungan lewat memanfaatkan metode SPSS 26 serupa dilihat pada tabel 8. Analisis Statistik III diatas, variabel FIRM SIZE yang mempunyai t tabel sebesar 2,178. Dalam hal ini, nilai t hitung ($28,602 < t$ tabel 2,178) lebih besar dari nilai pada t tabel pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis (H4) **diterima**.

- e. Variabel FAR (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y)



Gambar 6. Kurva Hipotesis Uji t FAR

Berdasarkan hasil yang menentukan pada tabel 8, variabel FAR memiliki t hitung untuk variable FAR adalah 29,452, dan t tabel sebesar 2,178, sesuai hasil perhitungan pada tabel 5 di atas. Dalam hal ini, nilai t hitung ($29,452 > t$ tabel 2,178) lebih kecil dari nilai pada t tabel pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka Hipotesis (H5) **diterima**.

h. Hasil Uji F

Tabel 9. Hasil Uji f ANOVA^a

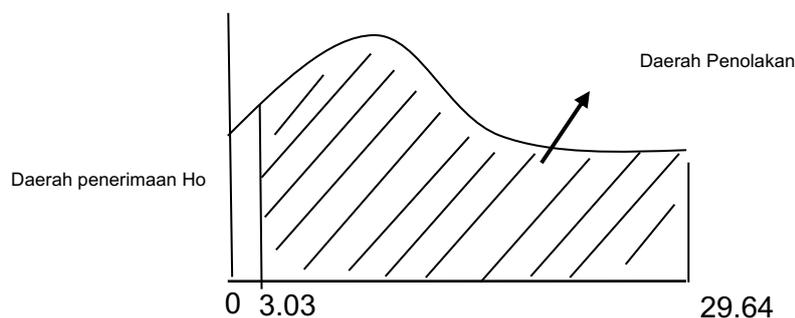
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.520	5	3.047	29.640	.000 ^b
	Residual	1.230	12	1.028		
	Total	1.520	17			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, FIRM SIZE, FAR

Sumber : Data Sekunder diolah Spss v26, 2024

- f. Variabel ROA (X1), DER (X2), CR (X3), FIRM SIZE & FAR (X5) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)



Gambar 7. Kurva Hipotesis Uji F ROA, DER, CR, FIRM SIZE, dan FAR terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil analisa lewat memanfaatkan program SPSS 26 seperti pada Tabel 9 Analisis Statistik III diatas, variabel ROA, DER, CR, FIRM SIZE, dan FAR mempunyai angka F hitung sebesar 29,64 lebih besar dari angka yang terdapat pada f tabel, dengan nilai signifikan sebesar 3,03 lebih kecil dari *alpha* atau 0,05. Proses menentukan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis diikuti pada angka sig. Bila angka signifikansinya <0,05 (<0,05), artinya dugaan hipotesis diterima. Nilai sig. yang diperoleh senilai 0,000 < 0,05. Maka (H₆) **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan menggunakan rasio *Return On Aset* secara uji parsial berdampak positif pada nilai perusahaan. Sejalan dengan (Fajar, 2019) menyatakan sebenarnya variabel nilai perusahaan mempengaruhi secara signifikan oleh variabel *Return on Aset*. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berdampak pada nilai Perusahaan. Tingkat ROA merupakan indikator penting yang menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi mengindikasikan efisiensi tinggi perusahaan dalam pemanfaatan asetnya, sehingga meningkatkan laba yang dihasilkan dari setiap unit aset yang digunakan. Efisiensi operasional yang tinggi ini tidak hanya menandakan pengelolaan aset yang baik tetapi juga menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menempatkan ROA sebagai metrik kunci dalam menilai kesehatan finansial dan daya tarik investasi sebuah perusahaan.

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui DER secara uji parsial berdampak positif pada nilai perusahaan. Studi penelitian ini sejalan dengan jurnal dari (Solihin, 2019) Dalam penelitiannya mengatakan bahwa

semakin kecil rasio DER berarti semakin bagus perusahaan kinerja perusahaan karena hutang yang menurun beban bunga perusahaan menurun dan akan menambah keuntungan perusahaan. Sebuah rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang lebih rendah dianggap lebih menguntungkan karena memberikan keamanan yang lebih besar kepada kreditur dalam hal likuidasi (Kashmir, 2014)

Riset menyatakan sesungguhnya ada hubungan antara jumlah utang yang ditinjau dan rasio Leverage yang dapat dihitung dengan melakukan analisis DER, sehingga dikenal sebagai kinerja keuangan utang terhadap aset. Bagi investor, jumlah hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan bukan merupakan petunjuk tentang seberapa baik perusahaan tersebut. Karena setiap bisnis mengambil risiko, hal ini tidak serta merta mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu bisnis akan sulit mendapatkan pembiayaan untuk peralatan jika ia memiliki hutang yang besar.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui hasil pengolahan data yang dilaksanakan sebenarnya *CR* secara uji parsial berdampak pada nilai perusahaan. Selaras dengan (Iman, 2021), rasio keuangan yang disebut likuiditas dipergunakan untuk menilai seberapa baik suatu bisnis dapat menggunakan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. *CR* dipergunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Perkiraan seberapa besar nilai aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. *Current Ratio* (*CR*) yang rendah dapat menyebabkan penurunan nilai pasar saham suatu perusahaan. Di sisi lain, *CR* yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal (Nufus, 2018).

Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui *FIRM SIZE* secara uji parsial berdampak pada nilai perusahaan. Sejalan dengan (Irawan & Kusuma, 2019), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Karena Total aset suatu perusahaan menunjukkan ukurannya, yang tercermin dalam ukuran perusahaannya. Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya. Bisnis yang berkembang pesat akan memberikan sinyal baik kepada calon investor, sehingga membangkitkan minat mereka untuk mendanai usaha tersebut.

Pengaruh *FAR* terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui *FAR* secara uji parsial berdampak pada nilai perusahaan. Sejalan dengan (Grediani & Dianingsih, 2022), yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena Salah satu metode yang sangat efektif untuk menilai nilai suatu perusahaan adalah melalui struktur asetnya. Dalam hal aset tetap, sebagian besar bisnis dengan kondisi keuangan yang baik menawarkan nilai investasi yang sangat baik. Karyawan kompeten yang memanfaatkan sumber daya ini sebaik-baiknya akan meningkatkan keuntungan bisnis dan pada akhirnya berdampak pada perluasan nilainya. (Sumartono, 2020)

Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, dan FAR* terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui hasil pengolahan data yang dilaksanakan sebenarnya *FAR* secara uji parsial berdampak pada nilai perusahaan. Sejalan dengan (Marbun & Malau, 2021), yang menyatakan bahwa pengelolaan aset yang efektif dapat menambah pendapatan perusahaan, sehingga menarik minat investor untuk investasi. Strategi pengambilan utang yang memperhitungkan risiko secara akurat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang pada gilirannya, dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Aset yang dikelola dengan baik memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Pembagian keuntungan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dapat menarik investor baru untuk berinvestasi. Selanjutnya, aset tetap dapat digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk meningkatkan produksi, yang secara langsung

menaikkan laba perusahaan dan menarik lebih banyak investor. Dengan demikian, riset ini menemukan bahwa variabel-variabel bebas memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan.

Kesimpulan

Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aset terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Properti dan *Real Estate* sebagai berikut, secara spesifik (1). Profitabilitas berdampak pada nilai perusahaan. (2) *Leverage* memiliki dampak pada nilai perusahaan. (3). Likuiditas memiliki dampak pada nilai perusahaan. (4) Ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. (5). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur aset. (6). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran, dan struktur aset.

Daftar Pustaka

- Agusnia Wati, T., Putri Anjani, H., Rukmiati, L. I., Fransiska Sinaga, L., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). Manajemen keuangan dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisns*, 5(1), 7–8.
- Alamgir, M., & Cheng, M.-C. (2021). Effect of leverage on firm value and how the contextual variables affect this relationship: A case of Pakistan. *Proceedings of The International Conference on Electronic Business*, 144–153.
- Aldi Fradana, N. F., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 12(1), 468–486. <https://doi.org/10.52859/jbm.v12i1.498>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 44–48.
- Erasma. (2021). *Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018*. 4(1), 23–34.
- Fajar, A. (2019). *PENGARUH ROA, CURRENT RATIO DAN QUICK RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PT ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE 2007-2017*. 7(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jonnardi, A. S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 912. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7674>
- Kusuma, M., Assih, P., & Zuhroh, D. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan : Return on Equity (ROE) Dengan Atribusi Ekuitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 223–243. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7935>
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Liantanu, A., Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2021. *ECo-Buss*, 5(3), 1081–1094. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i3.698>
- Livia Nur Zakiyah, Mawar Ratih Kusumawardani, & Umi Nadhiroh. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 154–163. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i4.178>

- Munandar, A. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1878>
- Nufus, Z. (2018). PENGARUH RETURN ON EQUITY, QUICK RATIO DAN DEBT TO EQUITY TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Purnama, M., Hanitha, V., & Hidayat, A. (2021). Analysis of Factors Affecting Firm Value in Property, Real Estate and Building Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(2), 70. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i2.592>
- Roisantri Marpaung et.al. (2020). Pengaruh CR , NPM , DAR , dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. 4, 450–458.
- Yanti, L. D., & Aprilyanti, R. (2020). Information on Income, Dividend Policy and the Impact of Inflation on Stock Prices. *Akuntoteknologi*, 12(2), 71. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.498>